

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa “penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hlm. 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”.

Dalam penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program penyadapan berbasis budaya kewarganegaraan alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: *pertama*, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati secara langsung nilai-nilai yang terdapat dalam setiap kesenian di dalam program penyadapan. *kedua*, peneliti dapat melihat secara langsung proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. *Ketiga*, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Keempat*, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dari penelitian ini. *Kelima*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan pada proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program penyadapan kepada generasi muda dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Bentuk penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ini yaitu dengan studi kasus (*case study*). Nasution (2011) mengemukakan bahwa:

Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sector kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. (hlm. 27-28)

Berdasarkan pendapat di atas, alasan penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai budaya lokal melalui program penyiapan berbasis budaya kewarganegaraan yang dilaksanakan di dalam satu sekolah itu sendiri yaitu SMAN Rancakalong, program penyiapan merupakan sebuah program yang hanya ada di SMAN Rancakalong dan tidak ada lagi di daerah lain dan hanya dijumpai tepatnya di Desa Nagrawangi kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMAN Rancakalong Desa Nagrawangi kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang. Lokasi ini merupakan tempat dilaksanakannya program penyiapan untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda, oleh sebab itu peneliti mengambil tempat ini sebagai lokasi dalam penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program penyiapan berbasis budaya kewarganegaraan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMAN Rancakalong,
- 2) Guru PPKn SMAN Rancakalong,
- 3) Guru Seni Budaya SMAN Rancakalong,
- 4) Siswa SMAN Rancakalong,
- 5) Tokoh kesenian Kuda Renggong, Celempungan, Reak dan Singa Depok.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2009, hlm. 72) yang mengemukakan bahwa “wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari responden. Dalam teknik ini peneliti melakukan tanya jawab. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN Rancakalong, Guru PPKn SMAN Rancakalong, Guru Seni Budaya SMAN Rancakalong, Siswa kelas XI SMAN Rancakalong, Tokoh kesenian Kuda Renggong, Celempungan, Reak dan Singa Depok. Wawancara memudahkan peneliti untuk menuangkan hasil wawancara di lapangan secara langsung ke dalam bentuk tulisan berdasarkan berbagai ungkapan dari responden. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi, kondisi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 311) bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka

ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas”. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa observasi digunakan peneliti ditujukan untuk mengamati bagaimana siswa di sekolah dan di luar sekolah dengan adanya program penyadapan tersebut bisa merasakan dampak yang signifikan tidak hanya dirasa oleh warga sekolah saja melainkan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMAN Rancakalong selama program penyadapan itu berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi aktif, observasi aktif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian, kemudian peneliti menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas, studi dokumentasi dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan mengamati terhadap sikap ataupun respon siswa dengan adanya program penyadapan di SMAN Rancakalong. Dokumen yang dikumpulkan berupa catatan harian dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.4 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (dalam Moleong, 2010, hlm. 209) bahwa catatan lapangan yaitu “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan informasi lainnya”. Dalam implementasinya, ketika proses penelitian berlangsung peneliti mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan program penyadapan di SMAN Rancakalong dan nilai-nilai budaya lokal yang muncul ketika proses program

penyadapan berlangsung, proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda, kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda yang terdapat di dalam berbagai kesenian melalui program penyadapan serta upaya yang dihadapi ketika pewarisan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda melalui program penyadapan di SMAN Rancakalong agar tetap berlanjut. Dalam melakukan catatan lapangan (*field note*) peneliti memisahkan temuan-temuan data yang sekiranya diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang tidak diperlukan peneliti tidak memasukkannya kedalam catatan lapangan (*field note*). Peneliti hanya memasukan data-data yang dianggap penting untuk menunjang kepentingan pendalaman data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

3.4 Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, secara umum penulis mengambil tiga langkah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi lapangan.
- 3) Mengidentifikasi sumber kepustakaan.
- 4) Menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, dan observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk nantinya di analisis.

3.4.2 Tahap Perizinan

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Bidang akademik Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Setelah itu surat diserahkan ke SMAN Rancakalong, Desa Nagrawangi dan Kecamatan Rancakalong sebagai bukti penelitian.
- 3) Melakukan konfirmasi ke SMAN Rancakalong, Desa Nagrawangi dan Kecamatan Rancakalong terkait izin penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan atau Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan selesai dan persiapan penelitian sudah dianggap lengkap. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan ke lokasi dan subyek penelitian untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ini kegiatannya terpusat pada pelaksanaan penelitian lapangan yang nyata, artinya kegiatan di lapangan memfokuskan terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi kepala SMAN Rancakalong sebagai awal untuk melakukan penelitian di lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara guna mempelajari karakter SMAN Rancakalong. Sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data khususnya mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Menghubungi siswa dan tokoh kesenian yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian.
- 3) Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan-catatan dari data yang diperlukan sehubungan dengan sasaran dari penelitian.

Setelah sebelumnya dilakukan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi, maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa lalu disusun sementara dalam bentuk laporan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan. Hal ini sejalan dengan Moleong (2010, hlm. 247)

mengemukakan bahwa “proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian di atas analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program penyadapan berbasis budaya kewarganegaraan. Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data mengenai nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam program penyadapan sebagai tahap untuk lebih memfokuskan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola informasi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

3.5.2 Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini hasil penelitian yang sudah di reduksi kemudian didisplay dengan tujuan menyederhanakan data hasil reduksi dan mencari hubungan atau ketertarikan data dengan data yang lain. Dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa nilai-nilai yang ada dalam yang terdapat dalam program penyadapan di SMAN Rancakalong adalah Nilai Musyawarah, Nilai Gotong Royong dan Nilai Persatuan.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data mengenai pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program penyiapan berbasis budaya kewarganegaraan di SMAN Rancakalong yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Diperoleh empat data yang mendasari dijadikan kesimpulan yang *pertama*, nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam program penyiapan di SMAN Rancakalong, kemudian yang *kedua*, proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal selama program penyiapan berlangsung, yang *ketiga* kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal selama program penyiapan berlangsung dan yang ke *empat* upaya dalam mengatasi kendala dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal selama program penyiapan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

3.5.4 Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2008, hlm. 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

3.5.4.1 *Credibility* (validitas internal)

Sugiyono (2008, hlm. 368) mengemukakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*'.

1) Memperpanjang Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Pada awal tahap peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap. Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam memperpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak benar. Dalam implementasi di lapangan, peneliti membaca beberapa sumber dari buku dan internet serta membaca penelitian terdahulu tentang pelestarian nilai budaya dan nilai religius di kampung adat Mahmud untuk menunjang kelengkapan serta keabsahan data.

3) Triangulasi Data

Berkenaan dengan triangulasi data, Sugiyono (2008, hlm. 372) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari tokoh ulama dan adat, Generasi muda dan jemaah kampung adat Mahmud, dan masyarakat yang ada di kampung adat Mahmud, yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

4) Analisis Kasus Negatif

Berkenaan dengan analisis kasus negatif, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 374) bahwa “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang ditemukan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

5) Menggunakan Referensi yang Cukup

Sugiyono (2008, hlm. 375) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

6) *Member Check*

Berkenaan dengan *member check*, Sugiyono mengemukakan (2008, hlm. 375) bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data, yaitu kepada Kepala Sekolah SMAN Rancakalong, Guru PPKn SMAN Rancakalong, Guru Seni Budaya SMAN Rancakalong, Siswa kelas XI SMAN Rancakalong, Tokoh kesenian Kuda Renggong, Celempungan, Reak dan Singa Depok.

Pentingnya *member check* dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.

3.5.4.2 Transferability (Validitas Eksternal)

Wijaya (2018, hlm. 123) mengemukakan bahwa “*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”. Berdasarkan pendapat tersebut agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3.5.4.3 Dependability (Reliabilitas)

Wijaya (2018, hlm. 123) mengemukakan bahwa “*Dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah penelitian agar dapat diulangi atau direplikasi oleh orang lain maka penelitian tersebut harus sudah terpercaya, konsisten, serta dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu juga upaya peneliti untuk meningkatkan nilai reliabilitas yaitu dengan pemilihan metode penelitian yang tepat, guna untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

3.5.4.4 Confirmability (Objektivitas)

Pengujian *Confirmability* menurut Wijaya (2018, hlm. 124) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengujian ini disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah data yang sah dalam sebuah penelitian harus dapat diterima oleh banyak orang, dilihat dari objektivitasnya atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.